

**PENINGKATAN MINAT SISWA LAKI-LAKI PADA
PEMBELAJARAN SENI TARI DENGAN METODE TUTOR SEBAYA
PADA KELAS VIII B DI SMP NEGERI 2 BANTAENG**

NUR RAHMI
1482041003

Jurusan Pendidikan Sendratasik
Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

NUR RAHMI, Peningkatan Minat Siswa Laki – Laki Pada Pembelajaran Seni Tari Dengan Metode Tutor Sebaya Pada Kelas VIII B di SMPN 2 Bantaeng. Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini menjawab masalah: (1) Penerapan metode tutor sebaya yang dapat meningkatkan minat siswa laki-laki terhadap Pembelajaran Seni Tari Pada Kelas VIII B di SMPN 2 Bantaeng. (2) Tingkat minat siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni tari setelah diterapkan metode tutor sebaya Pada Kelas VIII B di SMPN 2 Bantaeng. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: studi pustaka dengan membaca beberapa jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian, peneliti melakukan observasi awal pada saat melakukan observasi di lapangan peneliti mendapat bantuan 2 observer yang mengamati proses penelitian berlangsung, memberikan tes unjuk kerja kemudian dokumentasi. Hasil penelitian: (1) Penerapan metode tutor sebaya dilaksanakan sebanyak II Siklus karena pada Siklus I belum mencapai KKM sehinggalah dilaksanakanlah Siklus II, setelah diberikan tindakan dengan tambahan metode pendekatan untuk membantu keberhasilan dan meningkatkan minat siswa laki-laki kelas VIII B di SMPN 2 Bantaeng dalam pembelajaran seni tari (Tari Saman). Hal ini terbukti secara empiris bahwa sebelum penerapan tindakan hanya 30% yang berminat dan setelah pelaksanaan tindakan meningkat menjadi 90%. (2) Hasil dari Penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa laki-laki kelas VIII B di SMPN 2 Bantaeng dalam pembelajaran seni tari (Tari Saman) dengan penggunaan siklus I dan II. Hal ini terbukti secara empiris pada siklus I terdapat 50% siswa laki-laki yang mencapai KKM penelitian yang diterapkan, dan pada siklus II meningkat 100%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam undang – undang RI no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab I pasal I (I) Pendidikan didefinisikan sebagai usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan seni tari di sekolah umum diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan, rasa estetik dan artistik, agar terbentuk sikap kritis, apresiatif, dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Tujuan pendidikan seni tari untuk menciptakan seseorang agar peka terhadap lingkungan, tertarik dengan kebudayaan bangsa sendiri, dan tidak menutup diri pada hal – hal baru (hakim, 2003: 98).

SMPN 2 Bantaeng merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan mata pelajaran seni tari. Pelajaran seni tari yang diselenggarakan termasuk dalam mata pelajaran Seni Budaya dengan alokasi waktu 3 jam mata pelajaran. Jam pelajaran dibagi dengan mata pelajaran umum yang ada di sekolah tersebut. Materi yang diberikan kepada seluruh siswa yang ada di sekolah ini adalah tari kreasi Saman, baik teori maupun praktek tari.

Minat merupakan unsur terpenting dalam suatu proses pembelajaran di sekolah, begitu juga dengan mata pelajaran seni tari. SMPN 2 Bantaeng adalah salah satu sekolah yang minat siswa laki – lakinya cenderung tidak menyukai pembelajaran seni tari.

Selama observasi awal penulis juga mengamati nilai siswa laki – laki pada pembelajaran seni tari yang memiliki nilai rata-rata rendah. Disamping itu aktifitas

siswa laki - laki sangat aktif dalam mata pelajaran lain namun tidak pada pembelajaran seni tari, yaitu tidak ada kreatifitas siswa untuk memahami materi yang di berikan. Berbagai metode pembelajaran telah sering digunakan metode diskusi, demonstrasi, dan lain - lain. Penerapan metode pembelajaran seperti itu kemungkinan belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan, hal ini disebabkan karena keadaan siswa laki - laki yang sulit untuk memahami materi pembelajaran.

Terbukti jika proses belajar berlangsung sering siswa laki - laki merasa jenuh dan bosan. Maka dari itu perlu ada usaha yang dilakukan oleh Peneliti agar proses pembelajaran berlangsung baik. Selain itu siswa cenderung tertarik pada mata pelajaran yang mereka anggap sesuai dengan kebutuhan mereka, sesuai hobi, mudah dan menghasilkan nilai yang baik. Dalam pembelajaran seni tari siswa laki - laki kurang berminat pada teori dan praktek. Dilihat dari hasil sangat rendah dalam pembelajaran seni tari. Perbedaan nilai perempuan dan laki – laki sangat jauh dalam seni tari baik teori maupun praktek.

Rast, Harmin dan Simon (dalam Mulyati, 2004: 46) menyatakan bahwa dalam minat itu terdapat hal-hal pokok diantaranya: adanya perasaan senang dalam diri yang memberikan perhatian pada objek tertentu, adanya ketertarikan terhadap objek tertentu, adanya aktifitas atas objek tertentu, adanya kecenderungan berusaha lebih aktif, objek atau aktifitas tersebut di pandang fungsional dalam kehidupan, dan kecenderungan bersifat mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku individu.

Untuk meningkatkan minat siswa laki - laki dalam pelajaran seni tari di dalam kelas VIII B peran metode sangat diperlukan terutama untuk memberikan motivasi kepada siswa agar tertarik dan memiliki minat terhadap pelajaran seni tari. Selain itu, memberikan motivasi kepada siswa dan memperhatikan siswa lebih menyeluruh pada saat proses belajar sedang berlangsung. Agar siswa tidak merasa diacuhkan sehingga metode yang diterapkan berhasil

mengalihkan perhatian siswa menurun dan ketertarikan terhadap mata pelajaranpun ikut menurun serta mengakibatkan minat siswa laki - laki pada pelajaran seni tari ikut berkurang. Minat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, akibatnya prestasi belajar siswa akan menurun karena tidak ada daya tarik bagi siswa.

Siswa laki - laki Kelas VIII B kurang berminat dalam pembelajaran teori maupun praktek seni tari dikarenakan siswanya hanya tertarik pada mata pelajaran lain yang sesuai dengan hobi mereka. Siswa laki – laki gemar dalam bermain bola sehingga mata pelajaran Olahraga adalah hobi mereka. Peneliti merasa tertantang untuk memecahkan masalah yang ada. Siswa laki – laki kelas VIII B merasa pembelajaran seni tari tidak cocok untuk mereka.

Berdasarkan fakta – fakta yang ditemukan terdapat permasalahan yang dapat diatasi dengan tindakan menggunakan metode tutor sebaya, peran metode sangat diperlukan untuk meningkatkan minat siswa laki-laki dalam pembelajaran seni tari yang ada di SMPN 2 Bantaeng, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Peningkatan Minat Siswa Laki – Laki Pada Pembelajaran Seni Tari Dengan Metode Tutor Sebaya Pada Kelas VIII B di SMPN 2 Bantaeng.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode tutor sebaya yang dapat meningkatkan minat siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni tari pada kelas VIII B di SMPN 2 Bantaeng ?
2. Bagaimana tingkat minat siswa laki – laki terhadap pembelajaran seni tari setelah diterapkan metode tutor sebaya pada kelas VIII B di SMPN 2 Bantaeng?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan metode tutor sebaya yang dapat meningkatkan minat siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni tari pada kelas VIII B di SMPN 2 Bantaeng.
2. Mendeskripsikan tingkat minat siswa laki – laki terhadap pembelajaran seni tari setelah diterapkan metode tutor sebaya pada kelas VIII B di SMPN 2 Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dilakukan tidak semata-mata hanya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan melainkan harus memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang ilmu yang diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Memberikan pendalaman materi tentang peningkatan minat siswa laki – laki dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di SMPN 2 Bantaeng.
2. Menambah wacana pengetahuan, memberikan informasi tentang perkembangan minat serta menambah wawasan pengetahuan bagi insan akademis dilingkungan perguruan tinggi seni.
3. Sebagai tambahan informasi tentang perkembangan minat siswa laki-laki dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di SMPN 2 Bantaeng.
4. Menjadi wacana guru untuk perkembangan minat siswa laki-laki dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di SMPN 2 Bantaeng.
5. Sebagai sumber pengetahuan bagi insan akademis dilingkungan perguruan tinggi seni.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

Ritawati (1997) minat belajar siswi SMPN 6 Ujung Pandang terhadap seni tari tradisional Sulawesi Selatan. Penelitian tersebut yang dikaji adalah minat belajar siswi terhadap seni tari tradisional, pandangan siswi tentang tari tradisional dan tari tradisional Sulawesi Selatan sebagai sarana peningkatan minat belajar, untuk meningkatkan minat belajar siswi SMPN 6 Ujung Pandang. sementara tulisan ini mengarah kepada peningkatan minat siswa laki-laki pada pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode tutor sebaya, penerapan tutor sebaya yang dapat meningkatkan minat siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni tari, mengukur tingkat minat siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni tari setelah diterapkan metode tutor sebaya dan untuk meningkatkan minat siswa laki-laki pada pembelajaran seni tari dengan metode tutor sebaya pada kelas VIII B di SMP Negeri 2 Bantaeng.

Jaohar Tahir (2000) minat siswa kelas I SLTP 8 Makassar terhadap pelajaran seni tari. Penelitian tersebut yang dikaji adalah minat siswa terhadap pelajaran seni tari, proses pembelajaran seni tari di kelas I untuk melihat minat siswa laki-laki terhadap pelajaran seni tari. Sementara tulisan ini mengarah kepada peningkatan minat siswa laki-laki pada pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode tutor sebaya, penerapan tutor sebaya yang dapat meningkatkan minat siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni tari, mengukur tingkat minat siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni tari setelah diterapkan metode tutor sebaya dan untuk meningkatkan minat siswa laki-laki pada pembelajaran seni tari dengan metode tutor sebaya pada kelas VIII B di SMP Negeri 2 Bantaeng.

H. Mashuri (2007) minat siswa laki-laki terhadap mata pelajaran tari pada SMPN 2 Liliriajang Kabupaten Soppeng. Penelitian tersebut yang dikaji adalah minat siswa laki-

laki terhadap mata pelajaran tari, pandangan siswa laki-laki pada mata pelajaran tari, siswa laki-laki dalam mata pelajaran tari dan untuk melihat minat siswa laki-laki terhadap mata pelajaran tari pada SMPN 2 Liliriajang Kabupaten Soppeng. Sementara tulisan ini mengarah kepada peningkatan minat siswa laki-laki pada pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode tutor sebaya, penerapan tutor sebaya yang dapat meningkatkan minat siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni tari, mengukur tingkat minat siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni tari setelah diterapkan metode tutor sebaya dan untuk meningkatkan minat siswa laki-laki pada pembelajaran seni tari dengan metode tutor sebaya pada kelas VIII B di SMP Negeri 2 Bantaeng.

2. Deskripsi Konsep

a. Minat belajar

Banyak orang tidak mengerti arti sebenarnya istilah “minat” (*interest*). Akibatnya mereka sering mengacaukannya dengan apa yang tepatnya disebut suatu ‘kesenangan’ (*whini*). Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat sesuatu menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan bila kepuasan berkurang maka minat pun ikut berkurang.

Masing - masing ahli mendefinisikannya sesuai dengan pandangan dan disiplin keilmuan masing-masing keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat berpengaruh corak perbuatan yang akan dilakukan seseorang. Minat atau keinginan erat hubungannya dengan perhatian yang dimiliki karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak kepada seseorang. Kehendak atau kemauan ini erat juga hubungannya dengan kondisi fisik seseorang misalnya dalam keadaan sakit,lesuh atau mungkin sebaliknya sehat atau segar. Juga erat hubungannya dengan kondisi psikis seperti senang, tidak senang, tegang, bergairah, dan seterusnya (Sobur, 2003:246).

Menurut kamus lengkap psikologi, minat (*interest*) adalah: 1). Sikap yang berlangsung

terus menerus yang menolak perhatian seseorang, sehinggalah membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya, 2). Perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu, 3). Satu keadaan motivasi atau suatu set motivasi, yang menuntut tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu (dalam Chaplin,2008 :255).

Rast, Harmin dan Simon (dalam Mulyati, 2009 : 46) menyatakan bahwa dalam minat itu terdapat hal – hal pokok diantaranya: adanya perasaan senang dalam diri yang memberikan perhatian pada objek tertentu, kecenderungan berusaha lebih aktif, objek atau aktivitas tersebut dipandang fungsional dalam kehidupan, dan kecenderungan bersifat mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku individu.

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan (Sobur,2003).

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang

paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat – minat siswa yang sudah ada (Mulyati,2004:44).

Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seseorang siswa rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Fungsi minat bagi kehidupan anak, salah satunya yaitu minat sebagai pendorong tenaga yang kuat serta prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minatnya (Chaplin, 2008: 222)

b. Pembelajaran seni tari

kata “pembelajaran” adalah terjemahan dari “instruction” yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Hakim, 2003: 25).

Disisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pembelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyertakan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik (Abdillah, 2002:44).

Pembelajaran berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual yang berlangsung secara sosial dan kultural, mendorong peserta didik untuk membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri

dalam konteks sosial, belajar dimulai dari pengetahuan awal dan perspektif budaya. Dalam proses pembelajaran, pengembangan potensi – potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu (Tahir, 2000: 25).

Melalui proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi peserta didik agar dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, untuk selanjutnya memberikan dorongan atau minat agar peserta didik belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Karenanya dalam proses pembelajaran dikelas, guru tidak hanya cukup berbekal pengetahuan berkenaan dengan bidang studi yang diajarkan, akan tetapi perlu memperhatikan aspek – aspek pembelajaran secara holistik yang mendukung terwujudnya pengembangan potensi – potensi peserta didik (Hakim, 2003: 102).

Sedangkan secara teoretis yang dimaksud dengan seni tari dan seni gerak tubuh yang mempunyai makna atau arti dimana ada sesuatu yang ingin diungkapkan dari jiwa manusia sehingga membentuk perilaku yang mempunyai nilai keindahan (seni). Kata tari bisa muncul dari berbagai kata istilah beberapa istilah yang menyebutkan tari adalah *beksan*, *igel*, *dance* dan *joget*. Perbedaan istilah – istilah tersebut disebabkan oleh perbedaan bahasa dan budaya masyarakat yang menggunakannya (Ritawati, 1997: 27).

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran seni tari merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan pendidik dan peserta didik pada mata pelajaran seni tari, dimana pendidik dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, sehingga siswa dapat memahami dan mengetahui sejauh mana minat dan pengetahuan mereka tentang seni tari.

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, dimana kedua kata

tersebut saling berkaitan dan diantara keduanya mempunyai pengertian yang berbeda. Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu (Mashuri, 2007: 28).

d. Metode Tutor Sebaya

Secara singkat pengertian tutor dapat diartikan sebagai orang yang memberikan tutorial atau tutoring, sedangkan tutorial atau tutoring adalah bimbingan yang dapat berupa bantuan, petunjuk, arahan ataupun motivasi baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan agar siswa dapat lebih efisien dan efektif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

Dalam kamus bahasa Indonesia pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta (Tim Perumus, 2008:150) dijelaskan bahwa baya adalah umur, berumur atau tua, sedangkan sebaya adalah sama umurnya (tuanya) atau hampir sama (kekayaannya, kepandaiannya, dsb), seimbang atau sejajar. Pengertian lain sebaya menurut kamus lengkap bahasa Indonesia adalah hampir sama; (Trisno Yuwono dan Pius Abdullah, 1994 :367). Dalam kamus konseling (Sudarsono, 1997:31), teman sebaya berarti teman – teman yang sesuai dan sejenis, perkumpulan atau kelompok prapubertit yang mempunyai sifat – sifat tertentu dan terdiri dari satu jenis.

Metode Tutor Sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman – temannya, dimana siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman –temannya (*tutee*) yang belum paham terhadap materi/latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang

bersifat kooperatif bukan kompetitif (Sudarsono, 1997: 35).

Tutor Sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu dan sebagainya, sehinggalah diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan – segan untuk mengungkapkan kesulitan – kesulitan yang dihadapinya (Sudarsono, 1997: 47).

3. Teori

a. Minat Belajar

Menurut Abu Ahmadi dan Supriyono (2004:83), tidak adanya minat seseorang terhadap sesuatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil (Hamalik, 2010 : 33).

Menurut Slameto (2010 : 180) minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau aktivitas tersebut. Minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat serta lingkungannya (Sujanto, 2004:92).

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas, minat belajar dapat didefinisikan sebagai ketertarikan dari diri siswa dalam pembelajaran sebagai wujud kemauan untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar dengan ciri timbulnya perasaan senang, perhatian dan aktivitas dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Penjabaran beberapa pendapat terhadap diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran. Belajar dengan dilandasi minat akan memberikan motivasi tersendiri bagi siswa untuk lebih giat dan tekun dalam pembelajaran sehinggalah materi pelajaran

tersebut dapat lebih mudah diserap dan dipahami oleh siswa.

Prinsip belajar memberikan petunjuk umum tentang belajar, tetapi prinsip tidak dapat dijadikan hukum belajar yang bersifat mutlak. Jika tujuan belajar berbeda, maka dengan sendirinya cara belajar juga berbeda (Slameto, 2003 : 27) prinsip – prinsip belajar sebagai berikut :

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar: a). Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional, b). Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional, c). Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuan bereksplorasi dan belajar dengan efektif, d). Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya, proses belajar tidak hanya berlangsung disekolah tapi dimana saja.
2. Sesuai hakekat belajar: a). Belajar itu proses kontinue, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya, b). Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*, c). Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain), sehingga mendapatkan pengertian yang lain.
3. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari: a). Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana sehinggalah siswa mudah menangkap pengertiannya, b). Belajar harus dapat mengembangkan pengertian tertentu sesuai dengan tujuan intruksional yang harus dicapainya.
4. Syarat keberhasilan belajar: a). Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehinggalah siswa dapat belajar dengan tenang. Dengan ketersediaan sarana yang memadai maka akan menambah semangat siswa dalam belajar dan mempermudah dalam belajar, b). Repetisi dalam proses belajar perlu pengulangan berkali-kali

agar pengertian atau keterampilan sikap itu mendalam pada siswa.

Proses belajar dapat di perinci dalam beberapa prinsip dasar. Prinsip-prinsip belajar yang terkait dengan proses belajar mengajar harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut (Hakim,2003: 2): 1). Seseorang dihadapkan pada situasi belajar yang problematik (mengandung masalah dengan tingkat kesulitan tertentu), diharapkan ketika seseorang dihadapkan pada situasi yang problematik maka seseorang tersebut akan berfikir dan belajar untuk memecahkan masalah yang dihadapinya terkadang disitulah proses belajar akan terjadi dengan sendirinya, 2). Belajar dengan pengertian belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas, bahwa dalam belajar seseorang harus memiliki tujuan yang jelas sehingga dalam proses belajar tersebut akan lebih terarah pada tujuan yang hendak dicapai, 3). Belajar merupakan proses yang kontinu, bahwa proses belajar akan terus berjalan sesuai dengan perkembangan pengetahuan seseorang maupun sesuai dengan kebutuhan jaman serta diikuti dengan perkembangan jaman.

Menurut Slameto (2003:578) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri – ciri sebagai berikut: a). Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang di pelajari terus menerus, b) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati, c). Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati, d). Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas – aktivitas yang diminati.

Djemarrah (2009:1) ciri – ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar meliputi: 1). Perubahan yang terjadi secara sadar, maksudnya seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu, atau sekurang- kurangnya merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya, 2). Perubahan dalam belajar bersifat fungsional, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang terjadi secara terus – menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya

dan akan berguna bagi proses belajar berikutnya, 3). Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan – perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil dari belajar yang dialami individu membawa perubahan pada perilakunya yang terjadi secara sadar, terus – menerus, bertujuan dan terjadi secara menyeluruh baik dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan. Tiga faktor yang dapat mempengaruhi minat (Suryabrata,2006:71), yaitu: a). Perasaan yang melatarbelakangi dan mendasari aktivitas – aktivitas manusia, b). Keinginan untuk berkembang, dan, c). Kesadaran diri sendiri (kesehatan, psikologis).

Faktor –faktor yang mempengaruhi minat belajar sebagai berikut: a). Faktor sosial ekonomi yaitu kondisi sosial orang tua dan masyarakat, b). Faktor lingkungan sosial masyarakat, lingkungan kehidupan rumah tangga, maupun lingkungan teman sebaya, c). Faktor pandangan hidup merupakan faktor yang terbentuk dari lingkungan pendirian seseorang dan cita – cita (Sunarto dan Agung Kartono,2002:196-198).

Pendapat lain dikemukakan oleh Reber (dalam Muhibbin Syah 2011:152) yang menyatakan bahwa minat mempunyai ketergantungan yang banyak pada faktor – faktor intern lainnya seperti : pemusatan perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan.

Berdasarkan faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar diatas, dapat dilihat untuk mengukur minat siswa dalam belajar seni tari antara lain berupa keinginan dan cita – cita yang ada didalam diri sendiri, harapan, lingkungan keluarga, motivasi dan lingkungan pergaulan terutama teman sebaya.

b. Prestasi Belajar

Cronbach, Harold Spears dan Geoch (Sardiman, 2005:20) sebagai berikut :

Learning is shown by change in behavior as a result of exverilence. Learning is to observe, to reat, initlate, to try something

themselves, to listen, to follow direction. Learning is a change in performance as a result of practice. Belajar adalah memperlihatkan kesungguhan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, dan mengikuti petunjuk/arahan. Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek.

Dari ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. (Aunurrahman, 2012: 35) terkait rumusan pengertian belajar dari masing – masing ahli sebagai berikut :

Burton merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. H.C.Witherington mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian. James O. Whittaker mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Dalam kesimpulan yang dikemukakan Abdillah (2002), belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui pengalaman yang mengangkut aspek- aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Muhibbin (2013:64) terkait pengertian belajar dari menurut Skinner sebagai berikut:

Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang

berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasannya, bahwa belajar adalah : *“a process of progres sive behavior adaptation”*.

Berdasarkan eksperimennya, B.F.Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (reinforcer).

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan – perubahan akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut : belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.

Prestasi belajar adalah hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang diberikan berdasarkan atas pengukuran tertentu (Ilyas,2008). Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, dan rasa apapun yang berdimensi karsa (Muhibbin,2006).

c. Metode Tutor Sebaya

Hamalik (dalam Masiku (2003:10) mengemukakan bahwa tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar siswa dapat efisien dan efektif dalam belajar. Tutor dapat berasal dari guru atau pengajar, pelatih, pejabat struktural atau bahkan siswa yang dipilih dan ditugaskan guru untuk membantu teman – temannya dalam belajar di kelas. Pengajaran tutoring merupakan pengajaran melalui kelompok yang terdiri atas satu siswa dan satu pengajar (tutor mentor) atau boleh jadi seorang siswa mampu memegang tugas

sebagai mentor, bahkan sampai taraf tertentu dapat menjadi tutor (Winkel, 1996:401).

Semiawan (1985:70) dasar pemikiran tentang tutor sebaya adalah siswa yang pandai memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan kepada teman – teman sekelasnya di sekolah atau diluar sekolah / diluar jam mata pelajaran.

d. Seni Tari

Menurut Aristoteles, 1998: 243, tari adalah gerakan ritmis yang bertujuan untuk menghindari karakter manusia, sebagaimana mereka bertindak dan menderita. Menurut Drs. I Gede Ardika tari adalah sesuatu yang biasa disatukan dalam berbagai hal hingga semua orang dapat menyesuaikan diri atau menyelaraskannya menurut cara masing – masing.

B. Kerangka Pikir

Pendidikan seni tari di sekolah umum diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan, rasa estetik dan artistik, agar terbentuk sikap kritis, apresiatif, dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Tujuan pendidikan seni tari untuk menciptakan seseorang agar peka terhadap lingkungan, tertarik dengan kebudayaan bangsa sendiri, dan tidak menutup diri pada hal – hal baru.

SMPN 2 Bantaeng merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan mata pelajaran seni tari. Pelajaran seni tari yang diselenggarakan termasuk dalam mata pelajaran Seni Budaya dengan alokasi waktu 3 jam mata pelajaran. Jam pelajaran dibagi dengan mata pelajaran umum yang ada di sekolah tersebut. Materi yang diberikan kepada seluruh siswa yang ada di sekolah ini adalah tari kreasi Saman, baik teori maupun praktek tari.

Selama observasi awal penulis juga mengamati nilai-nilai siswa pada pembelajaran seni budaya yang memiliki nilai rata-rata rendah. Disamping itu aktifitas siswanya sangat aktif dalam mata pelajaran lain namun tidak pada pembelajaran seni tari, yaitu tidak ada kreatifitas siswa untuk memahami materi yang diberikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, dimana peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh berupa angka – angka yang selanjutnya dijabarkan kedalam bentuk kalimat. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sudjana dan Ibrahim, 2006:64).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian akan dilakukan melalui beberapa siklus pembelajaran yang memuat tahapan – tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi/tindakan, evaluasi, serta refleksi pada setiap akhir siklus yang digambarkan sebagai berikut

Penelitian ini perlu melibatkan desain penelitian untuk mempermudah proses pelaksanaannya. Adapun desain penelitian yang disusun adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Langkah awal yang dilakukan sebelum PTK dilaksanakan adalah melaksanakan *Pre Test* berupa praktik unjuk kerja kepada siswa untuk melihat minat menari pada siswa laki – laki. Hasil tes siswa dianalisa untuk menentukan tindakan yang tepat dalam mengatasi kesulitan siswa, menghubungkan - hubungan fakta dan membuat kesimpulan.

Dari hasil analisa maka ditetapkan bahwa tindakan yang digunakan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa laki - laki adalah meningkatkan minat siswa laki - laki di dalam kelas. Dengan berpedoman pada refleksi awal tersebut maka dilaksanakan PTK dengan prosedur (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi dalam setiap siklus.

Untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran tutor sebaya,

guru/peneliti mempersiapkan bahan ajar dan langkah - langkah mengajar sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh guru dan oleh peserta didik. Tahap Perencanaan Tindakan meliputi: (1) membuat Program, (2) menyiapkan sarana dan prasarana, (3) membuat lembar observasi, (4) membuat alat bantu mengajar yang diperlukan, (5) membuat alat evaluasi / test unjuk kerja.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tiap tahap adalah Guru memilih satu keterampilan (Tari Saman). Kemudian Guru membagi kelompok dalam satu kelompok beranggotakan 9 orang. Selanjutnya guru mendemonstrasikan tari saman dan siswa mengikuti guru. Setelah itu guru memilih masing - masing tutor tiap kelompok. Tutor menjelaskan dan mempraktikkan tarian yang diajarkan sedangkan pengamat mengamati, menilai dan memperhatikan si tutor.

Kemudian Guru meminta tiap - tiap kelompok mempraktekkan tari saman. Setelah itu Guru memberi nilai secara individu dan kelompok. Pengamat mengamati sejauh mana keberhasilan metode tutor sebaya dalam meningkatkan minat siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni tari.

3. Pengamatan

Observasi atau pengamatan pada siswa laki - laki ditekankan pada keaktifannya, serta keterlibatan siswa laki - laki dalam proses pembelajaran. Selain itu, aktifitas serta peran siswa laki - laki dalam pembelajaran juga diamati.

4. Refleksi

Pada tahap ini guru melihat sejauh mana keberhasilan siswa laki - laki dalam menerima metode pembelajaran tutor sebaya. Refleksi ini sebagai acuan untuk menuju siklus berikutnya jika perlu dilakukan kembali pengamatan.

5. Monitoring dan Evaluasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran, setiap siklus diamati, untuk mengetahui apakah setiap tindakan ada perubahan atau belum. Perolehan data pada setiap siklus diadakan penilaian unjuk kerja. Penilaian dilakukan

sesuai dengan perencanaan yang terdapat pada RPP.

B. Defenisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Sedangkan variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan landasan teori, dan penegasan pada hipotesis penelitian diatas, maka dapat disimpulkan terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya, atau variabel yang menjadi penyebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah minat belajar.
2. Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah prestasi belajar.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa laki - laki kelas VIII B tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 28 siswa. Terdiri dari 18 perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Factor yang akan diamati dalam penelitian ini adalah:

1. Factor siswa, yaitu mengamati aktivitas kegiatan belajar siswa laki-laki tentang materi pelajaran seni tari dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya.
2. Factor efektifitas pembelajaran meliputi hasil belajar dan sikap siswa laki-laki yaitu peningkatan minat siswa laki-laki pada pembelajaran seni tari.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Bantaeng pada Tahun ajaran 2017/2018. Penelitian dilakukan selama tiga bulan.

Peneliti memilih tempat tersebut sebagai subjek penelitian karena sekolah tersebut memiliki masalah yang harus diberikan solusi pemecahan masalahnya. Salah satu masalahnya yaitu siswa laki-laki yang kurang berminat dalam pelajaran seni tari. Sehingga peneliti tertantang untuk mencari solusi yaitu peningkatan minat siswa laki – laki khususnya kelas VIII B pada seni tari dengan metode tutor sebaya. Minat sangat besar pengaruhnya dalam dunia pendidikan. Minat juga mempengaruhi nilai/prestasi siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Untuk mencari konsep, teori dan juga informasi yang berhubungan dengan tulisan ini yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan studi kepustakaan untuk menemukan literatur atau sumber bacaan yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Sumber bacaan yang dilakukan dapat berasal dari penelitian luar maupun peneliti dari Indonesia sendiri.

Selain bacaan yang dapat berupa majalah, koran, buletin, buku, jurnal, skripsi, tesis, berita dan lain - lain, penulis juga menggunakan artikel - artikel yang penulis dapat dari beberapa situs internet dan buku - buku yang dianggap cukup relevan dengan topik permasalahan dalam penelitian ini.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan observasi dilakukan oleh observer yang berjumlah 2 orang, menggunakan instrumen pengamatan. Adapun indikator minat dirumuskan berdasar teori minat Hamalik, 2010: 33 minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya yang dapat diukur melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Kisi – kisi sebagai berikut:

3. Teknik Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kinerja berupa soal berbentuk praktik unjuk kerja yang harus dikerjakan siswa setiap akhir siklus untuk mengukur kemampuan tari dan hasil belajar siswa. Tes unjuk kerja dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Berikut ini tabel penilaian untuk tes kinerja:

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai berbagai variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi, 2006: 231). Jadi metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di luar sekolah, yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar mata pelajaran seni budaya (tari) pada siswa laki – laki kelas VIII B. Data untuk variabel prestasi belajar menggunakan hasil ujian tengah semester (UTS) tahun ajaran 2017/2018 karena pada ujian tengah semester masih berupa nilai murni tanpa ditambah dengan nilai lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan dan bahan – bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2010: 334). Peneliti menganalisis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Data yang terkumpul dapat berupa gambar, foto, dokumen, artikel dan sebagainya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran SMP Negeri 2 Bantaeng

SMP Negeri 2 Bantaeng yang beralamat di Jl. Mawar No. 26/57 Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng Propinsi

Sulawesi Selatan, Telepon (0413) 21054 Status Sekolah yaitu Negeri dan Nilai Akreditasi Sekolah A (Amat Baik). Kesiswaan, Data Siswa Tiga Tahun Terakhir yaitu tahun 2014/2015 Pendaftar (Calon Siswa Baru) sebanyak 284 yang dirincikan dalam kelas VII 186 Siswa dengan jumlah kelas yaitu 8, kelas VIII terdiri 8 kelas dengan jumlah 198 Siswa, kelas IX 238 Siswa dan jumlah kelas 8. Sehingga jumlah seluruh siswa pada tahun 2014/2015 623 siswa dan 24 Rombel.

Prestasi Siswa SMPN 2 Bantaeng pada tahun 2014/2015 Lomba Olimpiade Sains tingkat kabupaten/kota meraih juara 1, Lomba Pentas PAI juara 1 (2015/2016), Volley Putri juara 1 (2015), Futzall juara 1 (2015/2016), Lomba Cipta Puisi juara 1 (2017). Masa kejayaan prestasi siswa SMPN 2 Bantaeng pada tahun 2015 karena meraih banyak prestasi akademik maupun non akademik. Namun tidak ada prestasi di bidang seni karena kurangnya prasarana dibidang kesenian.

Tenaga Kependidikan di SMPN 2 Bantaeng, Kepala Sekolah yaitu LA ODE ARBA, S.Pd, Wakasek bagian kurikulum Husnaeni, S.Pd.,M.Pd., Wakasek bagian kesiswaan Dra. Nurjannah, MM., Wakasek bagian Sarpras Aswan Yunus, S.Pd. Kualifikasi Pendidikan: Jumlah tenaga kependidikan 43 dan 34 PNS kemudian 9 guru bantu.

2. Penerapan Metode Tutor Sebaya Yang Dapat Meningkatkan Minat Siswa Laki-Laki Terhadap Pembelajaran Seni Tari Pada Kelas VIII B di SMPN 2 Bantaeng

Penerapan Metode Tutor Sebaya yang dapat Meningkatkan Minat Siswa Laki-Laki Terhadap Pembelajaran Seni Tari Pada Kelas VIII B di SMPN 2 Bantaeng dilakukan dengan 2 siklus. Namun sebelum menerapkan Siklus I peneliti telah melakukan observasi untuk melihat dan menjadikan perbandingan hasil yang akan nantinya peneliti dapatkan. Pada saat observasi awal peneliti melihat nilai siswa laki-laki kelas VIII B sangat rendah dalam pembelajaran

seni budaya khususnya tari. Siswa laki-laki yang sering ikut 3 orang yaitu ketua kelas, teman bangku ketua kelas dan sahabat ketua kelas (sumber guru seni budaya Asriany Asman 12 Februari 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti sebelum melaksanakan penelitian dapat dibuktikan dengan tabel nilai siswa kelas VIII B yang diberikan oleh guru seni budaya yaitu ibu Asriany Asman sebagai berikut:

Berdasarkan uraian diatas peneliti menjadikan acuan untuk melaksanakan siklus I dengan bantuan metode tutor sebaya. Berikut penerapan metode tutor sebaya dalam siklus I:

Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum peneliti melakukan tindakan dalam kelas, peneliti mengonsultasikan materi yang akan diajarkan apakah sesuai dengan RPP kepada guru mata pelajaran seni budaya kelas VIII B. Setelah itu peneliti membahas RPP yang sudah disusun dengan dosen pembimbing. Kemudian setelah disetujui maka peneliti kembali berdiskusi dengan guru seni budaya mengenai jadwal tindakan siklus I, berdasarkan hasil diskusi maka dilaksanakan setiap jam mata pelajaran kosong yaitu setiap hari atau jam yang kosong sebagai berikut: a) Senin, 16 April 2018, b) Selasa, 17 April 2018, c) Rabu, 18 April 2018, d) Senin, 23 April 2018.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas menggunakan metode tutor sebaya. Mempersiapkan dan menyusun materi yang digunakan dalam pertemuan pertama, pertemuan kedua, pertemuan ketiga, dan pertemuan keempat, Siswa kelas VIII B berjumlah 28 Siswa yaitu 18 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki berikut nama-nama siswa kelas VIII B;

Tabel 5. Daftar Hadir Siswa kelas VIII B Siklus I (Sumber, Wali Kelas)

a) Pertemuan Pertama: Senin, 16 April 2018

(1) Menjelaskan pengertian tari nusantara dan jenis-jenisnya (Tari Saman) dalam pembelajaran. (2) Peneliti dan siswa saling tanya jawab seputar materi (Tari

Nusantara) (3) Siswa mencatat materi yang dijelaskan (Tari Saman). (4) siswa dibagi dalam beberapa kelompok (1 kelompok beranggotakan 9). (5) peneliti membagikan video tari saman kemudian peneliti memberikan tugas rumah agar siswa melihat video tari saman dirumah. (6) siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran sebelum pembelajaran berakhir.

b) Pertemuan Kedua: Selasa, 17 April 2018

(1) Menjelaskan gerakan tari saman dan lagunya. (2) Siswa duduk berdasarkan teman kelompoknya dan memperhatikan penjelasan tentang tari Saman. (3) Peneliti melakukan tes unjuk kerja (tari Saman) sebelum memilih tutor. (4) Peneliti dan tutor membimbing kegiatan (memperagakan tari Saman). (5) tutor memberi arahan kepada masing – masing anggota kelompoknya mengikuti gerak yang diperagakan. (6) peneliti memperhatikan masing-masing tutor dalam membimbing.

Setelah itu, masing- masing kelompok mencari tempat untuk latihan bersama tutor. Peneliti memperhatikan dan mengawasi masing-masing kelompok yang sedang latihan. Observer (guru seni budaya yaitu ibu Asrian Arman) ikut membantu dalam penelitian yaitu beliau memperhatikan cara mengajar peneliti.

c) Pertemuan Ketiga: Rabu, 18 April 2018

(1) Peneliti memperhatikan setiap kelompok yang sedang latihan bersama masing-masing tutornya. (2) Siswa memperagakan tari Saman bersama tutor. (3) Siswa bersama tutor terus berlatih (tari Saman) setelah itu, masing-masing kelompok memperagakan Tari Saman di depan kelas. (4) peneliti dan observer memperhatikan sejauh mana siswa mampu memperagakan tari saman bersama masing-masing tutor.

Tutor yang menjadi sebagai sheik, siswa diarahakan oleh masing-masing sheik untuk latihan dengan sungguh-sungguh dikarenakan pertemuan berikutnya akan diadakan tes unjuk kerja sebagai salah satu bentuk tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menari tari saman. Peneliti bersama observer mengamati dan

memperhatikan tiap-tiap kelompok yang sedang latihan.

d. Pertemuan Keempat: Senin, 23 April 2018

(a) Melakukan persiapan untuk melakukan partisipasi atau unjuk kerja dari hasil pertemuan sebelumnya. (b) Peneliti memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk menampilkan tari Saman. (c) Setiap kelompok menampilkan tari Saman untuk dinilai.

Mempersiapkan media pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan, yaitu tentang tari Saman, CD tentang tari Saman, dan VCD dan layar tayang, serta laptop. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi aktivitas siswa berisi 4 aspek yaitu, kehadiran, perhatian terhadap penjelasan guru, mengungkapkan ide/bertanya dan melaksanakan tugas guru (partisipasi) dengan baik. Mempersiapkan evaluasi untuk mengukur minat belajar seni tari siswa laki-laki tentang minat belajar seni tari.

Pelaksanaan Tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit setiap pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 16 April 2018, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 17 April 2018, pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu 18 April 2018, dan pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin, 23 April 2018. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti menggunakan metode tutor sebaya. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kesatu - keempat siklus I adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan berisi orientasi, apersepsi, motivasi. Pada kegiatan pendahuluan aktifitas guru dan siswa adalah sebagai berikut: a) Guru menyampaikan salam, kemudian mengabsen/memeriksa kehadiran siswa, b) Kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran tari Saman, c) Guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari menggunakan Metode Tutor Sebaya.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut: a) Siswa mengamati/mengobservasi gerak tari Saman. b) Siswa mencatat materi yang dijelaskan. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang gerak tari Saman dan guru memberikan jawaban secara singkat dan padat atau melempar jawaban pada siswa lainnya.

3) Kegiatan penutup

Pada akhir tindakan pertemuan pertama guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama. Kemudian mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami atau menyerap materi yang diajarkan.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua siklus I adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan berisi orientasi, apersepsi, motivasi. Pada kegiatan pendahuluan aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut: a) Guru menyampaikan salam, kemudian mengabsen/memeriksa kehadiran siswa, b) Guru memusatkan perhatian siswa pada materi yang diajarkan, yaitu mengingat kembali gerak tari Saman, c) Guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut: a) Guru menjelaskan tentang gerak tari Saman b) Guru bersama siswa berdiskusi tentang gerak-tari Saman. c) Siswa mengamati/mengobservasi gerak tari saman. d) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang gerak tari Saman dan guru memberikan jawaban secara singkat dan padat atau melempar jawaban pada siswa lainnya. e) Siswa mengikuti gerakan-gerakan tari Saman yang diperagakan peneliti bersama Tutor.

3) Kegiatan Penutup

Pada akhir tindakan pertemuan kedua guru memberi tugas siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama. Kemudian mengajukan beberapa

pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami atau menyerap materi yang diajarkan. Serta menugaskan siswa untuk berlatih tari Saman bersama kelompok masing-masing dan didampingi tutor.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga siklus I adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan berisi orientasi, apersepsi, motivasi, dan pre test. Pada kegiatan pendahuluan aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut: a) Guru menyampaikan salam, kemudian mengabsen/memeriksa kehadiran siswa, b) Selanjutnya guru memusatkan perhatian siswa pada materi yang diajarkan, yaitu lagu dan gerak tari saman c) Guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari menggunakan metode tutor sebaya.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut: a) Siswa mengamati/mengobservasi tari saman yang diperagakan tutor dan peneliti. b) Siswa laki-laki bersama kelompoknya memperagakan tari Saman. c) Siswa secara kelompok di berikan tes unjuk kerja (tari Saman) dengan bimbingan peneliti. d) Peneliti mengamati dan menilai sejauh mana keberhasilan siswa menerima materi dengan bantuan metode tutor sebaya.

3) Kegiatan Penutup

Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama. Kemudian mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami atau menyerap materi yang diajarkan dengan bantuan metode tutor sebaya.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan keempat siklus I, sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan berisi orientasi, apersepsi, motivasi, dan pre test. Pada kegiatan pendahuluan aktifitas guru dan siswa adalah sebagai berikut: a) Guru menyampaikan salam, kemudian mengabsen/memeriksa kehadiran siswa, b) Selanjutnya guru memusatkan perhatian

siswa pada materi yang diajarkan, yaitu tari saman c) Guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat siswa laki-laki dalam mengikuti pembelajaran seni tari.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut: b) Siswa secara kelompok mempersiapkan untuk melakukan unjuk kerja. c) Siswa bersama kelompoknya melaksanakan tes unjuk kerja tari saman yang telah diajarkan dari hasil latihan bersama masing-masing tutor. d) Peneliti bersama dengan kolaborator melakukan penilaian proses dan pengamatan.

3) Kegiatan Penutup

Peneliti bersama siswa bertanya jawab tentang kegiatan unjuk kerja yang baru saja dilakukannya. Pada akhir tindakan pertemuan keempat, siswa laki-laki diberikan motivasi agar minat belajar seni tari lebih meningkat.

c. Evaluasi

Setelah diterapkan tindakan siklus I dilanjutkan dengan evaluasi. Alat evaluasi yang digunakan adalah catatan lapangan (catatan harian peneliti), foto, hasil wawancara, dan Tes Unjuk Kerja, untuk memonitor pelaksanaan tindakan dan apa saja yang terjadi selama pelaksanaan tindakan di kelas. Evaluasi yang dilakukan peneliti sekaligus dibantu kolaborator dan dilaksanakan selama proses penelitian tindakan berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setiap selesai pertemuan oleh peneliti dan kolaborator melalui kegiatan diskusi. Hasil diskusi digunakan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan selama proses pembelajaran. Demikian pula pada saat akhir siklus I, dilakukan refleksi dengan cara berdiskusi dengan kolaborator dan juga dengan siswa laki-laki, ditambah dari data catatan lapangan, hasil rekaman digunakan untuk menemukan kekurangan saat pelaksanaan pembelajaran, kemudian digunakan untuk menemukan kemungkinan tindakan perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya. Hasil kegiatan refleksi pada siklus I ditemukan bahwa kegiatan observasi pada tari saman, ternyata siswa kesulitan

ketika memadukan gerak dengan lagu tari saman, termasuk dalam membuat hitungan gerak juga mengalami kesulitan. Kegiatan observasi secara klasikal juga menyebabkan siswa laki-laki belum aktif secara maksimal. Kelemahan tersebut akan diperbaiki pada siklus II dengan melakukan observasi langsung pada gerak tari saman. Sebelum observasi siswa laki-laki sudah dibentuk dalam kelompok untuk memperketat tanggung jawab, sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan minat siswa laki-laki.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus I. Tindakan pada siklus II berdasarkan perencanaan yang dimungkinkan mengalami perubahan. Siswa laki-laki melakukan pengamatan langsung pada gerak tari saman, kemudian memperagakan di halaman sekolah. Setelah pengamatan selesai siswa melakukan pelatihan, kemudian mementaskan, dan bersama kelompok yang terbentuk pada tindakan tahap I melanjutkan kerja kelompoknya, dan berlatih bersama tutor.

a. Perencanaan

Pada siklus II untuk memperbaiki pelaksanaan pada siklus I. Siklus II dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit setiap pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 24 April 2018, Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 25 April 2018, Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 30 April 2018. Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin, 07 Mei 2018.

7). Dalam pelaksanaan tindakan guru menggunakan metode tutor sebaya. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah, objek observasi berupa video gerak tari saman sebagai perbaikan dari gerak tari saman sebelumnya untuk meningkatkan minat siswa laki-laki dalam pembelajaran seni tari. Selain itu, pembentukan kelompok dilakukan sebelum pelaksanaan observasi, agar partisipasi siswa lebih dominan. Peneliti mempersiapkan dan menyusun materi yang digunakan dalam pertemuan pertama,

pertemuan kedua, pertemuan ketiga, dan pertemuan keempat.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siswa kelas VIII B berjumlah 28 Siswa yaitu 18 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki berikut nama-nama siswa kelas VIII B;

Tabel 5. Daftar Hadir Siswa kelas VIII B Siklus II (Sumber, Wali Kelas)

a) Pertemuan Pertama: Selasa, 24 April 2018

(1) Menjelaskan kegiatan dan mempersiapkan peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran. (2) Siswa laki-laki dibagi menjadi 1 kelompok, masing-masing beranggotakan 9 siswa. (3) Peneliti dan siswa laki-laki melaksanakan observasi langsung pada gerak tari saman. (4) Siswa laki-laki mencatat lagu tari saman.

b) Pertemuan Kedua: Rabu, 25 April 2018

(1) Menjelaskan kegiatan dan mempersiapkan alat yang diperlukan. (2) Siswa laki-laki secara klasikal bersama peneliti dan kolaborator melakukan pelatihan tari saman. (3) Siswa laki-laki melakukan latihan tari saman secara kelompok bersama masing-masing tutor. (4) Peneliti memberi tugas kepada siswa untuk melakukan latihan sendiri secara kelompok di rumah.

c) Pertemuan Ketiga: Senin, 30 April 2018

1) Peneliti mengamati masing-masing kelompok yang sedang latihan. 2) siswa memperagakan tari saman di depan kelas bersama kelompok dan didampingi oleh tutor. 3) siswa diberi tugas untuk berlatih di rumah. Doc. Irmayanti

d) Pertemuan Keempat: Senin, 07 Mei 2018

(1) Melakukan persiapan untuk partisipasi atau unjuk kerja dari hasil pertemuan sebelumnya. (2) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk menampilkan hasil latihan masing-masing. (3) Setiap kelompok menampilkan tari saman. (4) peneliti bersama observer mengamati tes unjuk kerja siswa laki-laki.

Masing – masing kelompok bersama tutor selaku sheik menampilkan tari saman di aula SMPN 2 Bantaeng. Peneliti bersama observer menilai penampilan tiap kelompok. Namun sebelum itu peneliti memberikan tes tertulis untuk mengukur pengetahuan siswa

dalam pembelajaran seni tari. Sehingga peneliti dapat mengetahui pengetahuan tiap-tiap siswa atau daya tangkap siswa dalam mengikuti pembelajaran tari.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama siklus II adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan berisi orientasi, apersepsi, motivasi. Pada kegiatan pendahuluan aktifitas guru dan siswa adalah sebagai berikut: a) Guru menyampaikan salam, kemudian mengabsen/memeriksa kehadiran siswa, b) Kemudian guru menjelaskan pembelajaran akan dilakukan di luar kelas, c) Guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari menggunakan metode tutor sebaya.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut: a) Siswa mengamati/mengobservasi ragam gerak tari saman (mengamati video tari saman). b) Siswa mencatat lagu tari saman selama observasi. c) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang ragam gerak tari saman yang ditemukan dan guru memberikan jawaban secara singkat dan padat atau melempar jawaban pada siswa lainnya.

3) Kegiatan Penutup

Pada akhir tindakan pertemuan pertama guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama. Kemudian mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana siswa laki-laki dapat memahami atau menyerap materi yang diajarkan.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua siklus II sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan berisi orientasi, apersepsi, motivasi. Pada kegiatan pendahuluan aktifitas guru dan siswa adalah sebagai berikut: a) guru menyampaikan salam, kemudian mengabsen/memeriksa kehadiran siswa, b) guru memusatkan perhatian siswa pada materi yang diajarkan, yaitu mengingat kembali gerak dan lagu tari saman, c) guru memberikan motivasi untuk

membangkitkan semangat siswa laki-laki dalam mengikuti pembelajaran seni tari.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti aktivitas guru dan siswa sebagai berikut: a) Guru mengulangi penjelasan tentang gerak tari saman. b) Guru bersama siswa berdiskusi tentang gerak dan lagu tari saman. c) Siswa mengamati/mengobservasi beberapa ragam gerak tari saman. d) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang lagu dan gerak tari saman dan guru memberikan jawaban secara singkat dan padat atau melempar jawaban pada siswa lainnya. e) Siswa melakukan latihan tari saman secara kelompok.

3) Kegiatan Penutup

Pada akhir tindakan pertemuan kedua guru memberi tugas siswa untuk melakukan latihan di rumah dengan kelompoknya untuk pengambalian nilai pada pertemuan berikutnya. Kemudian mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana siswa laki-laki dapat memahami atau menyerap materi yang diajarkan.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga siklus II sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan berisi orientasi, apersepsi, motivasi, dan pre test. Pada kegiatan pendahuluan aktifitas guru dan siswa adalah sebagai berikut: a) guru menyampaikan salam, kemudian mengabsen/memeriksa kehadiran siswa, b) selanjutnya guru memusatkan perhatian siswa pada materi yang diajarkan, yaitu partisipasi (unjuk kerja tari saman). c) guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut: a) Siswa berlatih bersama tutor untuk tes unjuk kerja. b) Masing-masing kelompok berlatih tari saman. c) Peneliti bersama observer melakukan pengamatan dan penilaian proses latihan.

3) Kegiatan Penutup

Peneliti bersama siswa mendiskusikan tes unjuk kerja. Kemudian mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana siswa laki-laki memahami dan berminat dalam pembelajaran seni tari.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan keempat siklus II sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan berisi orientasi, apersepsi, motivasi, dan pre test. Pada kegiatan pendahuluan aktifitas guru dan siswa adalah sebagai berikut: a) guru menyampaikan salam, kemudian mengabsen/memeriksa kehadiran siswa, b) selanjutnya guru memusatkan perhatian siswa pada materi yang diajarkan, yaitu partisipasi (unjuk kerja tari saman), c) guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut: a) Siswa mempersiapkan diri untuk melakukan partisipasi dengan unjuk kerja mementaskan tari saman. b) Masing-masing kelompok mementaskan tari saman c) Peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan dan penilaian proses.

3) Kegiatan Penutup

Peneliti bersama siswa mendiskusikan pementasan yang dilakukan. Kemudian mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana siswa laki-laki memahami dan menyenangi tari.

c. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, semua kejadian dalam pembelajaran dicatat dalam catatan harian yang sudah disiapkan, untuk melihat perubahan aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Selain dicatat juga didokumentasikan dengan rekaman foto dan video, wawancara lisan dan tes unjuk kerja sederhana.

d. Refleksi

Pelaksanaan berjalan lancar. Partisipasi siswa laki-laki sangat baik. Semua siswa ikut pentas dengan sungguh-sungguh. Partisipasi menyeluruh, semua menunjukkan rasa

senang, tertarik, ikut partisipasi dan melaksanakan perintah guru dengan kesadaran. Kriteria keberhasilan yang dirumuskan sudah terpenuhi, sehingga siklus II merupakan akhir penelitian.

3. Hasil Peningkatan Minat Siswa Laki-Laki Terhadap Pembelajaran Seni Tari Setelah diterapkan Metode Tutor Sebaya Pada Kelas VIII B di SMPN 2 Bantaeng

Tindakan yang telah dilaksanakan adalah penerapan metode tutor sebaya, yang dilakukan sebanyak dua siklus, dengan hasil sebagai berikut:

Siklus I

Siklus I dilakukan 4 kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 16 April 2018, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 17 April 2018, pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 18 April 2018, dan pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin, 23 April 2018. Pada pertemuan pertama, siswa yang tidak hadir sebanyak 5 orang, pada pertemuan kedua semua siswa hadir, tapi 5 siswa laki-laki tidak mengikuti kelas hingga akhir, pada pertemuan ketiga kembali 5 orang yang tidak hadir, dan pada pertemuan keempat kembali 5 orang siswa laki-laki tidak hadir. Perhatian siswa terhadap tari saman pertemuan pertama siklus pertama, cukup antusias. Pada kegiatan latihan gerak dan lagu tari saman, hanya 14 siswa atau 50% yang melakukan dengan sungguh-sungguh.

Pada pertemuan kedua, observasi pada tari saman, siswa juga kelihatan semangat dan penuh perhatian, namun pada kegiatan menirukan gerak dan lagu tari saman yang dilakukan peneliti, hanya 17 siswa atau 53,33% yang sungguh-sungguh mengikuti gerak tari saman tersebut. Pada pertemuan ketiga siklus I, perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran seni tari cukup baik, hanya ketua kelompok dan sekretaris yang memperagakan sebanyak 15 siswa atau 50%, yang lain hanya pura-pura mengikuti kegiatan, dengan berjongkok dan mengobrol sendiri. Pertemuan keempat, dari 3 kelompok, hanya dua kelompok atau 33,33% yang mau melakukan unjuk kerja sebagai

bentuk partisipasi yang merupakan salah satu indikator minat. Ketika diberikan kesempatan bertanya maupun menjawab pertanyaan siswa sudah mulai menunjukkan keberanian dan rasa percaya diri. Berdasarkan penilaian hasil observasi yang dilakukan oleh guru pembimbing diperoleh hasil rata-rata siswa yang aktif dalam tindakan siklus pertama sebanyak 14 siswa atau 50%, sedangkan siswa yang tidak aktif sebanyak 14 siswa atau 50% (hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran). Untuk mengetahui sejauh mana minat siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni tari diukur menggunakan tes unjuk kerja tari saman. Hasil observasi siswa diperoleh sebagai berikut:

a. Rasa tertarik

Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa 5 siswa laki-laki atau 50% yang merasa tertarik untuk belajar seni tari setelah guru menerapkan metode tutor sebaya.

b. Perasaan senang

Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa 5 atau 50% siswa laki-laki merasa senang untuk belajar seni tari setelah guru menerapkan metode tutor sebaya.

c. Perhatian

Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa 5 siswa laki-laki atau 50% menunjukkan perhatian yang baik dalam belajar seni tari setelah guru menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni tari.

d. Partisipasi

Berdasarkan pengamatan dapat diketahui bahwa hanya 1 kelompok yang tampil, atau 5 siswa laki-laki, sebesar 50% siswa laki-laki yang ikut berpartisipasi dalam pelajaran seni tari setelah guru menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni tari.

e. Keinginan/kesadaran

Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa 5 siswa laki-laki atau 50% siswa laki-laki belum memiliki kesadaran yang baik dalam belajar seni tari. Berdasarkan hasil unjuk kerja dapat diketahui bahwa skor perolehan pada siklus I rata-rata 50%, sehingga ada peningkatan dari rata-rata skor perolehan PTK yaitu 70 walaupun masih dibawah KKM 75.

Siklus II

Siklus II dilakukan 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 24 April 2018, Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 25 April 2018, Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 30 April 2018, Pertemuan keempat Senin, 07 Mei 2018. Perhatian siswa terhadap materi tari saman yang disampaikan dengan metode tutor sebaya sudah meningkat, baik pada pertemuan pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Ketika diberikan kesempatan bertanya maupun menjawab pertanyaan siswa laki-laki sangat antusias menanyakan hal-hal yang tidak dipahami. Ketika siswa laki-laki diberikan tugas untuk berpartisipasi melakukan tari saman, siswa laki-laki sudah menunjukkan memiliki minat yang semakin tinggi. Berdasarkan penilaian hasil observasi yang dilakukan oleh guru pembimbing diperoleh siswa laki-laki yang aktif dalam tindakan siklus kedua sebanyak 9 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan (90,33%) sedangkan siswa yang tidak aktif sebanyak 1 siswa laki-laki (16,7%) (hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran). Untuk mengetahui sejauh mana minat siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni tari diukur menggunakan tes unjuk kerja tari saman. Hasil tes unjuk kerja siswa laki-laki diperoleh sebagai berikut:

a. Rasa tertarik

Berdasarkan pengamatan atau observasi siswa laki-laki dapat diketahui bahwa 9 siswa laki-laki atau 90% merasa tertarik untuk belajar seni tari setelah guru menerapkan metode tutor sebaya. Hal ini jauh berbeda dengan siklus I rasa tertarik baru 5 siswa laki-laki atau 50% yang merasa tertarik untuk belajar seni tari setelah guru menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran tari.

b. Perasaan senang

Berdasarkan pengamatan atau observasi siswa laki-laki dapat diketahui bahwa 9 siswa laki-laki atau 90% merasa senang untuk belajar seni tari setelah guru menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni tari.

c. Perhatian

Berdasarkan jawaban pengamatan atau observasi dapat diketahui bahwa 9 siswa laki-laki atau 90% menunjukkan perhatian yang baik dalam belajar seni tari setelah guru menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni tari. Perhatian siswa laki-laki ditunjukkan dengan mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan tertib dalam belajar di kelas.

d. Partisipasi

Berdasarkan pengamatan dapat diketahui bahwa pada pertemuan ketiga siklus I, hanya 50% siswa laki-laki atau 1 kelompok mau menampilkan tari saman setelah guru menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni tari. Partisipasi siswa laki-laki terhadap tari saman, juga ditunjukkan dengan bertanya, mengungkapkan ide, berdiskusi dalam kelompok, dan mengerjakan tugas kelompok dengan baik.

f. Keinginan/kesadaran

Berdasarkan observasi siswa dapat diketahui bahwa pada siklus II terjadi peningkatan kesadaran siswa dalam belajar seni tari, hal ini ditunjukkan adanya 9 siswa laki-laki atau 90% yang menunjukkan adanya kesadaran belajar seni tari tanpa ada paksaan dan datang dari diri sendiri. Berdasarkan hasil unjuk kerja siswa dan pengamatan dapat diketahui bahwa rata-rata pada semua indikator minat pada siklus kedua, diperoleh angka 90% atau sebanyak 9 siswa laki-laki yang menunjukkan minat belajar seni tari, dibandingkan pada siklus I observasi siswa pada semua indikator minat diperoleh 50% atau sebanyak 5 siswa laki-laki yang menunjukkan minat belajar seni tari. Berdasarkan hasil unjuk kerja dapat diketahui bahwa skor perolehan pada siklus II rata-rata 80, sehingga ada peningkatan yang melebihi KKM maupun rata-rata siklus I.

B. PEMBAHASAN

1. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diobservasi selama tindakan siklus I dan siklus II dilaksanakan meliputi: kehadiran, perhatian terhadap penjelasan guru, mengungkapkan ide/bertanya, dan melaksanakan tugas guru dengan baik. Berdasarkan hasil observasi

yang dilakukan oleh observer selama tindakan berlangsung diperoleh hasil bahwa tindakan yang dilaksanakan guru dengan menerapkan metode tutor sebaya mampu meningkatkan minat siswa laki-laki selama proses pembelajaran seni budaya dengan materi seni tari, dimana hasil observasi minat belajar siswa laki-laki pada siklus II lebih baik dibandingkan pada pada siklus I.

Hasil observasi minat belajar siswa laki-laki dalam proses pembelajaran dengan materi seni tari (Tari Saman) pada siklus I diperoleh sebagai berikut: a. Pada pertemuan pertama, siswa laki-laki yang tidak hadir sebanyak 5 orang, pada pertemuan kedua siswa laki-laki kembali tidak hadir sebanyak 5 orang, pada pertemuan ketiga 5 orang siswa laki-laki tidak hadir, dan pertemuan keempat 5 orang siswa laki-laki kembali tidak hadir b. Perhatian siswa terhadap materi tari saman yang disampaikan dengan metode tutor sebaya sudah cukup baik. Penggunaan LCD, CD pembelajaran, dan Video mampu menarik perhatian siswa untuk dengan seksama mengamati ragam gerak tari saman. c. Ketika diberikan kesempatan bertanya maupun menjawab pertanyaan siswa laki-laki sudah mulai menunjukkan keberanian dan rasa percaya diri. d. Ketika siswa laki-laki diberikan tugas untuk berdiskusi dan memperagakan gerak tari saman, siswa laki-laki mengerjakannya dengan cukup baik dan penuh kesadaran.

Hasil observasi minat belajar siswa laki-laki dalam proses pembelajaran dengan materi seni tari saman pada siklus II diperoleh sebagai berikut: a. Pada pertemuan pertama terdapat 1 siswa laki-laki yang tidak hadir, pada pertemuan kedua 1 siswa laki-laki tidak hadir, pertemuan ketiga dan keempat 1 siswa laki-laki tidak hadir. b. Perhatian siswa laki-laki terhadap materi tari saman yang disampaikan dengan metode tutor sebaya sudah baik, siswa menyadari pentingnya memperhatikan penjelasan guru agar dapat menguasai gerak dan lagu tari saman dengan baik. c. Ketika diberikan kesempatan bertanya maupun menjawab pertanyaan siswa laki-laki sangat antusias menanyakan hal-hal yang tidak dipahami. d.

Ketika siswa laki-laki diberikan tugas untuk berdiskusi dan memperagakan tari saman secara berkelompok, siswa laki-laki mengerjakannya dengan baik dan penuh kesadaran.

Penerapan metode tutor sebaya terbukti efektif meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Bantaeng selama tindakan dilaksanakan. Penerapan metode tutor sebaya menjadikan siswa laki-laki berminat dalam pembelajaran seni tari dengan melakukan kegiatan pengamatan/observasi. Observasi dilakukan terhadap ragam gerak tari saman dan lirik lagu yang ditayangkan melalui LCD, VCD. Juga pengamatan langsung pada gerakan tari saman, yakni peneliti memperagakan tari saman di depan kelas. Observasi/pengamatan harus dilakukan oleh siswa laki-laki agar siswa laki-laki dapat memahami, mengingat, dan mampu memperagakan ragam gerak dan lagu tari saman.

Penggunaan metode tutor sebaya menjadikan siswa laki-laki termotivasi untuk belajar dengan baik, yaitu dengan memperhatikan penjelasan guru, bertanya tentang hal yang tidak dipahami, mengungkapkan ide, dan melaksanakan tugas dari guru dengan baik. Penggunaan metode tutor sebaya juga memudahkan siswa laki-laki dalam memahami, mengingat, dan mampu memperagakan ragam gerak dan lagu tari saman Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan Hamalik (2010: 57), bahwa metode tutor sebaya memiliki sejumlah keunggulan, di antaranya: siswa akan merasa senang dan tidak canggung jika yang mengarahkan yaitu sebayanya atau seusianya, dan siswa akan memiliki motivasi dalam belajar.

4. Minat Belajar Tari Siswa laki-laki

Penerapan metode tutor sebaya terbukti dapat meningkatkan minat belajar seni tari siswa laki-laki kelas VIII B SMP Negeri 2 Bantaeng. Hasil observasi siswa laki-laki terhadap minat belajar seni tari siswa laki-laki menunjukkan adanya kenaikan yang cukup signifikan. Hasil tes observasi indikator sikap siswa laki-laki diperoleh sebagai berikut:

a. Rasa tertarik

Berdasarkan observasi siswa laki-laki dapat diketahui bahwa semua siswa laki-laki merasa tertarik untuk belajar seni tari setelah guru menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni tari.

b. Perasaan senang

Berdasarkan observasi siswa laki-laki dapat diketahui bahwa hampir semua siswa merasa senang untuk belajar seni tari setelah guru menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni tari.

c. Perhatian

Berdasarkan observasi siswa laki-laki dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa laki-laki menunjukkan perhatian yang baik dalam belajar seni tari setelah guru menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni tari.

d. Partisipasi

Berdasarkan observasi siswa laki-laki dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa laki-laki telah menunjukkan partisipasi yang baik dalam belajar seni tari setelah guru menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni tari.

e. Keinginan/kesadaran

Berdasarkan observasi siswa laki-laki dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa laki-laki memiliki kesadaran yang baik dalam belajar seni tari, karena siswa laki-laki yang tidak melakukan indikator kesadaran hanya 1 siswa laki-laki. Berdasarkan observasi minat belajar seni tari di atas dapat diketahui bahwa minat belajar seni tari siswa laki-laki mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yang ditunjukkan dengan meningkatnya jawaban “ya” pada indikator minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis penelitian tindakan ini yang menyatakan “Metode Tutor Sebaya dapat Meningkatkan Minat Belajar Tari Siswa Laki-Laki Kelas VIII B SMP Negeri 2 Bantaeng Kabupaten Bantaeng” telah terbukti. Bukti tersebut adalah terjadinya peningkatan rata-rata pada empat indikator minat dari 50% atau 5 siswa laki-laki pada siklus I menjadi 90% atau 9 siswa laki-laki pada siklus II. Berdasarkan KKM mata

pelajaran Seni Budaya yang telah disepakati di Kabupaten Bantaeng adalah 75. Sebelum penerapan metode tutor sebaya hasil unjuk kerja siswa kenyataan di lapangan rata-rata skor 64, berarti posisi hasil dibawah KKM.

Setelah penerapan metode tutor sebaya hasil unjuk kerja siswa setelah siklus I dilaksanakan rata-rata skor 74, sehingga ada peningkatan walaupun masih di bawah KKM, setelah dilakukan siklus II rata-rata skor 80. Posisi skor ini diatas KKM maupun rata-rata siklus I. Kegiatan observasi dalam proses pembelajaran penting keterlibatan peserta didik secara langsung, sehingga proses pembelajaran berlangsung penuh makna dan meninggalkan kesan yang mendalam bagi siswa. Aktivitas mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran.

Aktivitas ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata. Peserta didik senang dan tertantang, dan mudah dalam pelaksanaannya. Aktivitas mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kerbermaknaan yang tinggi. Dengan metode tutor sebaya peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penerapan metode tutor sebaya penting penggunaan media pembelajaran yang sangat dominan sebagai media yang diobservasi/diamati. Sehingga siswa laki-laki lebih mudah dalam memahami, mengingat, dan memperagakan materi seni tari yang diajarkan oleh guru. Media VCD juga mempermudah siswa untuk mengkopi file tari saman, sehingga di samping melakukan observasi/pengamatan di sekolah, siswa juga dapat mengamati sendiri secara mandiri di rumah.

Metode tutor sebaya sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode tutor sebaya siswa laki-laki menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang

dibawakan guru. Hal tersebut jarang terjadi pada pola pembelajaran konvensional. Dalam pola pembelajaran konvensional sering guru menyampaikan materi yang terkadang siswa mampu mengerjakannya akan tetapi tidak tahu bahwa apa yang dikerjakannya tersebut berguna baginya dalam mewujudkan kompetensi dirinya. Metode tutor sebaya membantu proses perkembangan kognitif siswa yang terangsang melakukan adaptasi kognitif. Proses adaptasi kognitif berupa akomodasi dan asimilasi. Manfaat yang lain adalah dalam rangka menanamkan rasa cinta kepada lingkungan dan alam (Hamalik, 2010: 10).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode tutor sebaya dilaksanakan sebanyak II Siklus karena pada Siklus I belum mencapai KKM sehingga dilaksanakanlah Siklus II, setelah diberikan tindakan dengan tambahan metode pendekatan untuk membantu keberhasilan dan meningkatkan minat siswa laki-laki kelas VIII B di SMPN 2 Bantaeng dalam pembelajaran seni tari (Tari Saman). Hal ini terbukti secara empiris bahwa sebelum penerapan tindakan hanya 30% yang berminat dan setelah pelaksanaan tindakan meningkat menjadi 90%.
2. Hasil dari Penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa laki-laki kelas VIII B di SMPN 2 Bantaeng dalam pembelajaran seni tari (Tari Saman) dengan penggunaan siklus I dan II. Hal ini terbukti secara empiris pada siklus I terdapat 50% siswa laki-laki yang mencapai KKM penelitian yang diterapkan, dan pada siklus II meningkat 100%.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian, beberapa saran yang akan menjadi masukan khususnya untuk SMPN 2 Bantaeng:

1. Kepada guru mata pelajaran seni tari, agar mencoba menerapkan metode tutor sebaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
2. Kepada guru mata pelajaran seni tari hendaknya meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran antara lain: a. Membuat persiapan atau perencanaan dengan baik, b. Mengoptimalkan penyampaian dengan menggunakan strategi yang berpusat kepada kegiatan siswa, c. Melaksanakan kegiatan penampilan hasil melalui penilaian dan tindak lanjut.
3. Hendaknya siswa senantiasa meningkatkan kemampuan menari tari saman dengan selalu berlatih di sekolah maupun di luar sekolah.
4. Kepada guru mata pelajaran seni tari, agar mencoba menerapkan metode tutor sebaya dalam kelas sehingga siswa tidak merasa sungkan untuk bertanya jika tidak mengerti.
5. Hendaknya siswa laki-laki senantiasa meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Husni. 2002. *Pengertian Belajar dan Berbagai Sumber*. Online, tersedia: <http://husniabdillah.multiply.com/journal/item/9>.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agung, Sunarto. 2002. *Faktor – Faktor Minat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: alfabeta.

- Chaplin, 2008. *Minat dan Motivasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamara, Syaiful Bahri. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hakim. 2003. *Prinsip Dasar Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Iskandar. 2009. *Jenis dan Desain Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ilyas. 2008. *Prestasi Belajar Siswa*. Bandung; Sinar Baru Algensindo.
- Masiku. 2003. *Kumpulan Metode Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Mashuri. 2007. *minat siswa laki – laki terhadap mata pelajaran tari pada SMPN 2 Liriajang Kab. Soppeng*. Skripsi. Pendidikan Sendoratasik. FSD. UNM.
- Mulyati. 2004. *Minat belajar siswa*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Muhibbin. 2006. *Prestasi belajar siswa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muhibbin. 2011. *Pengaruh Minat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muhibbin. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Ritawati (1997) *Minat Belajar Siswi SMPN 6 Ujung Pandang Terhadap Seni Tari Tradisional Sulawesi Selatan*. Skripsi. Pendidikan Sendoratasik. FSD. UNM.
- Sardiman. 2005. *Prestasi Belajar Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Semiawan. 1985. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Sobur. 2003. *Minat Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suryabrata. 2006. *Faktor-faktor Minat*. Jakarta: Tiga Serangkai.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slamento. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya (Ed. Rev)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Langkah-Langkah Penelitian*. Bandung: Rosdakarya
- Sudarsono, 1997. *Kamus Konseling*. Bandung: Rosdakarya
- Sudjana, Ibrahim. 2006. *Metode Penelitian Berdasarkan Kelompoknya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sujanto, 2004. *Pengaruh Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan (Suatu Pendekatan Baru)*. Bandung: Rosdakarya.
- Tahir (2000) *Minat Siswa Kelas I SLTP 8 Makassar Terhadap Pelajaran Seni Tari*. Skripsi. Pendidikan Sendoratasik. Skripsi. FSD. UNM.
- Trisno, 1994. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Winkel. 1996. *Metode-metode Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.